



Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Anak Di TK IT Nurul Ilmi Medan

The Correlation Between Children's Attachment to Mothers and Children's Independence at TK IT Nurul Ilmi Medan

Eryanti Novita^(1*) & Erlina Sari Siregar⁽²⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

**Corresponding author: eryanti@staff.uma.ac.id*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana kelekatan anak pada ibu mandiri dijelaskan, faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan, objek kelekatan anak, dan pola kelekatan anak pada ibu mandiri anak. sekolah.. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih adanya sikap terhadap anak yang menjadi tanggungan, terutama ibunya ketika melakukan aktivitas atau aktivitas sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara attachment dan kemandirian anak TK. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif non eksperimen dengan teknik analisis korelasi product moment Pearson dan desain penelitian korelasi. Sampel penelitian ini adalah 44 siswa laki-laki dan perempuan TKIT Nurulilmi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket/wawancara. Hasil penelitian menunjukkan korelasi sebesar 0,621 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelekatan anak dengan ibunya dengan kemandirian anak usia sekolah.

Kata Kunci: Kelekatan Anak; Ibu; Kemandirian Anak.

Abstract

The purpose of this study was to explain how a child's attachment to an independent mother is explained, the factors that influence attachment, the object of a child's attachment, and the pattern of a child's attachment to a child's independent mother. school. The problem in this study is that there is still an attitude towards dependent children, especially their mothers when carrying out daily activities or activities. The purpose of this study was to analyze the relationship between attachment and independence of kindergarten children. This study uses a non-experimental quantitative research design with Pearson's product moment correlation analysis technique and correlation research design. The sample of this study was 44 male and female students of TKIT Nurulilmi. The sampling technique used cluster random sampling technique. Collecting data using a questionnaire/interview. The results showed a correlation of 0.621 which indicated that there was a relationship between the attachment of children to their mothers and the independence of school-age children.

Keywords: Child Attachment; Mother; Child Independence.

How to Cite: Novita, Eryanti & Siregar, Erlina Sari., 2021, Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Anak Di TK IT Nurul Ilmi Medan, *Jurnal Social Library*, 1 (3): 128-133.

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Sang Pencipta yang perlu dirawat, dibimbing dan dididik, dan inilah yang akan menjadi talenta masa depan yang nantinya akan melanjutkan perjuangan bangsa untuk mewujudkan cita-cita bangsa. Hubungan antara anak dan orang tuanya merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan anak usia dini dapat berfungsi sebagai model untuk hubungan selanjutnya. Sujiono (2009) menyatakan bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berkembang. setiap anak mempunyai karakteristik tertentu tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, anak-anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan yang dirasakan mereka seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Sejak anak dilahirkan hingga proses usia awal anak merupakan masa perkembangan. Santrock (2002) menggambarkan masa bayi sebagai masa perkembangan dari masa bayi akhir sampai usia 5-6 tahun, dan masa ini disebut masa prasekolah (TK). Selama periode ini, anak-anak belajar untuk lebih mandiri dan menjaga diri mereka sendiri.

Mandiri adalah keadaan mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Desmita (Nurhayati, 2015) menyatakan mandiri adalah kemampuan untuk secara bebas mengatur dan mengendalikan pikiran, perasaan, dan tindakan seseorang, dan berusaha untuk mengatasi rasa malu dan keraguan. Sikap mandiri berarti dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa meminta bantuan atau mengandalkan orang lain, dan bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil melalui berbagai pertim-

bangun sebelumnya. Menurut Dowling (Sa'diyah, 2017), "Kemandirian adalah kemampuan anak untuk berpikir dan bertindak bagi dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain dan menjadi individu yang mandiri". Pernyataan ini senada dengan pernyataan Stein dan Book (Sa'diyah, 2017) bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam pikiran dan tindakan serta tidak bergantung secara emosional pada orang lain.

Kemandirian seorang anak dimulai dengan pengasuhan keluarga. terutama ibu. Ini karena masa kanak-kanak cenderung memiliki kelekatan pada ibu. Dan tentunya setiap orang memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Kemandirian dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal. Ali dan Asrori (2012) melaporkan bahwa gen/genetika anak, urutan lahir, kondisi fisik, bakat dan potensi intelektual, kedewasaan, jenis kelamin, dan faktor internal seperti jenis kelamin, pola asuh, sistem sekolah dan sistem lingkungan. Ada beberapa faktor yang perlu dikaji lebih lanjut, diantaranya adalah faktor pola asuh mengingat kemandirian seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang bersumber dari perkembangan anak dalam keluarga. Hal tersebut sesuai dengan penelitian hasil penelitian Dirawan dan Sunarty (2015) bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara model pengasuhan dan kemandirian anak, dimana pola asuh positif dan model pengasuhan demokratis dapat meningkatkan kemandirian anak.

Jika diberi kesempatan untuk berkembang secara terus menerus dan bertahap melalui berbagai latihan, kemandirian

dirian juga akan berkembang dengan baik. Latihan dapat dilakukan dalam bentuk tugas-tugas yang tidak memerlukan bantuan, disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Dalam proses pencapaian kemandirian, orang tua khususnya ibu memiliki peran yang sangat besar. Ibu adalah lingkungan pertama yang ada bagi anak. Ibu berfungsi sebagai sumber makanan dan sumber kenyamanan. Anak-anak dapat diajari sebagai individu yang mandiri. Mengajarkan kemandirian pada anak membutuhkan proses yang tidak terlalu memanjakan mereka, dan meminta pertanggungjawaban atas tindakannya adalah hal yang harus dilakukan anak jika ingin mandiri. Anak-anak mencuci tangan, makan, memakai pakaian dan sepatu, mandi, buang air kecil/besar serta membereskan mainannya ketempat mainan dengan sendiri.

Meski masih muda, tetapi anak-anak perlu memiliki kepribadian yang mandiri. Yamin dan Sanan (2010) menyatakan bahwa anak membutuhkan kepribadian yang mandiri ketika memasuki lingkungan di luar rumah dan tidak lagi bergantung pada orang tuanya. Misalnya, orang tua tidak selalu bersama anak-anak mereka ketika mereka mulai sekolah. Anak perlu belajar mandiri dalam bermain, bermain dan belajar. Namun, kondisi ini membutuhkan waktu. Misalnya, ketika seorang ibu mengantarkan anaknya ke sekolah, sebaiknya dilakukan tanpa meninggalkan anak sendirian dengan guru atau temannya. Ibu dapat melihat anaknya dari jendela kelas, sehingga anak dapat merasa nyaman mengetahui bahwa Anda mengawasi dan berada dekat dengannya. Setelah terbiasa ibu dapat perlahan meninggalkan anak kemudian

menjadi kebiasaan dan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri.

Kemandirian seorang anak tidak selalu datang dari anak, tetapi bisa juga berasal dari orang tua, terutama gaya hidup ibu. Kelekatan pada tahun pertama kehidupan memberikan landasan penting bagi perkembangan psikologis anak. Menurut Andreassen dan Fletcher (Ionescu, 2014), pembentukan awal hubungan yang hangat dan responsif antara anak dan orang dewasa akan sangat menghibur. Anak-anak dapat diajari sebagai individu yang mandiri, mengajarkan kemandirian pada anak membutuhkan proses yang panjang dengan tidak terlalu memanjakan mereka, dan meminta bertanggung jawab atas tindakan mereka adalah hal yang harus dilakukan anak jika ingin mandiri. Anak-anak mencuci tangan, makan, berpakaian, memakai sepatu, mandi.

Kelekatan adalah ikatan emosional yang dibentuk oleh individu tertentu dan, seiring waktu, menganggapnya dalam keintiman abadi. Kelekatan adalah hubungan yang didukung oleh perilaku kelekatan yang hangat dan responsif. Kelekatan anak dengan ibunya tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi ada faktor munculnya kelekatan tergantung pada jenis kelekatan yang dimiliki anak. Bowlby (Cenceng, 2015) menyatakan bahwa ada tiga pola/gaya kelekatan (attachment): kelekatan aman (safe pattern), kelekatan resisten (opposite attachment), dan kelekatan penghindar (avoidance pattern).

METODE

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif non eksperimental sebagai jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di TK IT

Nurul Ilmi Medan. Populasi penelitian ini adalah 98 siswa dari TK IT Nurul Ilmi Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sumber data sampel penelitian ini adalah siswa kelas B tahun ajaran 2020/2021. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menurut Roscoe (Sugiyono, 2010:131), bahwa jika dilakukan analisis multivariat (korelasi atau regresi berganda) pada suatu penelitian, maka jumlah anggota sampel minimal 10 orang. Kalikan dengan jumlah variabel yang diteliti. Peneliti mengacak nama berdasarkan kelas B saat menentukan subjek penelitian sebagai sampel penelitian. Pada saat penentuan subjek penelitian sebagai sampel penelitian, peneliti melakukan kocokan nama-nama di setiap kelas B. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 40 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Skala data yang digunakan dalam penyebaran kuesioner hasil adalah skala Likert. Kategori evaluasi untuk kedua variabel menggunakan empat alternatif jawaban: 4=SL (selalu), 3=KD (kadang-kadang), 2=JG (jarang), dan 1=TP (tidak pernah).

Pengujian instrumen menggunakan dari hasil perhitungan validitas untuk skala Kelekatan menghasilkan 52 butir jawaban yang valid dan 5 butir jawaban yang gugur. Sedangkan perhitungan validitas untuk skala kemandirian menghasilkan 38 butir jawaban yang valid dan 3 butir jawaban yang gugur.

Hasil uji reliabilitas alat penelitian dengan menggunakan rumus diperoleh $r_{11} = 0,983$. Pada $N = 20 = 5\%$ diperoleh $r_{tabel} = 0,444$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka

dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliabel. Selama pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorof (uji KS satu sampel) di SPSS 16.0. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov menghasilkan taraf signifikansi 0,05, taraf signifikansi kelekatan anak 0,117, dan nilai sig kemandirian anak 0,022. Nilai ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal karena nilai sig $> 0,05$ maka H_0 dapat diterima. Selain itu, penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan teknik ANOVA. Aturan yang digunakan adalah distribusi linier jika nilai $p < 0,05$. Koefisien F hitung untuk kelekatan adalah 23.793 bila $p = 0,000$, dan pola hubungan antara kelekatan anak dengan ibu dengan kemandirian anak di sekolah adalah linier. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linier antara kelekatan anak dengan ibunya dengan kemandiriannya di sekolah.

Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik uji linieritas. *anova*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,462 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai ini menunjukkan signifikansi ($0,462 > 0,05$). Disimpulkan bahwa ada hubungan linier dalam data Anda. untuk selanjutnya Menentukan ukuran rentang kelas di setiap kategori variabel Gunakan rumus interval.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menyebarkan kuesioner kepada 40 responden, dapat diketahui skor masing-masing indikator. Selain itu, hasil skor kelekatan pada ibu diolah menggunakan rumus interval menurut Sutrisno (2006), dan diterapkan tiga kriteria, dengan nilai kelekatan tertinggi 120 dan nilai terendah 30. Berikut adalah hasil dari rasio attachment dan independensi.

Kelekatan		Kemandirian			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Kelekatan Aman (<i>Secure Attachment</i>)	Tinggi (%)	20 (50%)	-	-	20 (50%)
	Sedang (%)	-	3 (7,5%)	-	3 (7,5%)
	Rendah (%)	-	-	1 (2,5%)	1 (2,5%)
Kelekatan Melawan (<i>Resistant Attachment</i>)	Tinggi (%)	-	-	-	0
	Sedang (%)	-	1 (2,5%)	-	1 (2,5%)
	Rendah (%)	-	-	2 (5%)	2 (5%)
Kelekatan Menghindar (<i>Avoidant Attachment</i>)	Tinggi (%)	2 (5%)	-	-	2 (5%)
	Sedang (%)	-	10 (25%)	-	10 (25%)
	Rendah (%)	-	-	1 (2,5%)	1 (2,5%)
Total (100%)		22 (55%)	14 (35%)	4 (10%)	40 (100%)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa: (a) terdapat 20 siswa (50%) dengan kemandirian tinggi, 3 siswa (7,5%) dengan kemandirian sedang, dan 1 siswa (2,5%) dengan kemandirian rendah. (b) terdapat 1 siswa (2,5%) memiliki kelekatan resisten sedang, dua siswa (5%) memiliki kemandirian rendah, dan tidak ada yang memiliki pergulatan kelekatan tinggi. (c) terdapat 2 (5%) siswa dengan kelekatan menghindar dengan tingkat kemandirian tinggi, 10 (25%) siswa dengan kelekatan menghindar dengan kemandirian sedang, dan 1 siswa dengan tingkat kelekatan menghindar dengan tingkat kemandirian rendah (2,5%).

Kelekatan	Kemandirian			Total %
	BM	CM	M	
Aman	0	0	24 (60.0)	60 (60.0)
Menolak	4 (3.6)	20 (18)	3 (7.5)	7.5 (7.5)
Menghindari	5 (4.5)	9 (8,1)	13	32.5 (32.5)
Total	22 (55%)	14 (35%)	4 (10%)	40 (100)

Ket: BM: belum mandiri CM: cukup mandiri M: mandiri

Dari hasil perhitungan yang diperoleh, bahwa siswa yang memiliki Kelekatan Aman (*Secure Attachment*) sebanyak 24 siswa (60%), siswa yang memiliki Kelekatan Melawan (*Resistant*

Attachment) sebanyak 3 siswa (7,5%), dan siswa yang memiliki Kelekatan Menghindar (*Avoidant Attachment*) sebanyak 13 siswa (32,5%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kelekatan yang dimiliki anak kelas B di TK IT Nurul Ilmi Medan adalah menyebar diantaranya *secure attachment* (kelekatan Aman), *resistant attachment* (kelekatan menolak/ambivalen), dan *avoidant attachment* (kelekatan menghindar), yaitu ada siswa yang memiliki pola kelekatan aman, ada yang memiliki pola kelekatan menolak/ambivalen, dan ada juga yang memiliki pola kelekatan menghindar.

Hasil perhitungan diperoleh variabel Kelekatan anak pada ibu dengan Kemandirian ditunjukkan dengan skor korelasi $r_{xy} = 0,621$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan anak pada ibu maka kemandiriannya semakin tinggi. Tingkat signifikansi korelasi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kelekatan anak dengan ibunya dengan kemandirian di sekolah berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dan hipotesis yang diajukan diterima.

Hasil perhitungan hubungan kelekatan ibu dengan kemandirian sekolah pada siswa kelas B TK IT Nurul Ilmi Medan sebagian besar siswa yang menunjukkan kelekatan stabil menunjukkan kelekatan yang tinggi. Sebagian besar siswa dengan kemandirian 50%, yaitu 20 siswa, sebagian besar siswa yang memiliki Kelekatan Melawan disertai dengan tingkat Kemandirian rendah sebesar 5% yaitu 2 siswa, dan sebagian besar siswa yang memiliki Kelekatan Menghindar disertai dengan tingkat Kemandirian sedang sebesar 25% yaitu 10.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara attachment pada ibu dengan kemandirian anak TK. Jika orang tua memberikan kebebasan, minat dan kasih sayang kepada anaknya maka kemandirian anak akan tercapai, namun orang tua harus tetap mengontrol perilaku anak, dan orang tua dapat melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang kemandirian anak. Biarkan anak-anak mengatur mainan mereka dan melayani kebutuhan mereka.

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, peneliti menyarankan agar orang tua khususnya ibu membentuk dan membentuk kelekatan yang aman dan nyaman dengan anaknya agar anaknya dapat membina hubungan yang baik dengan ibunya. Beri anak kesempatan untuk melakukan sesuatu sehingga mereka dapat belajar secara mandiri. Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau referensi untuk menyusun penelitian yang lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi narasi, informasi dan masukan tentang kelekatan dan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi PG-PAUD FIP UPTT*. 1(2), 124-130.
- Ali., & Moh. A. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta.
- Brooks, J. (2011). *The Process of Parenting*. Eds: 8. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cenceng. (2015). Perilaku Kelekatan pada Anak Usia Dini (Perspektif Jhon Bowlby). *Jurnal Lentera*. 9(2), 141-153.
- Dirawan., & Sunarty. (2015). Development Parenting Model to Increase the Independence of Children. *International Education Studies*. 8(10), 107-113.
- Ionescu, A. M. (2014). Intersubjectivity and Relational Health in Mother and Child Attachment Dimensions. *Procedia-Social and Behavioral Science*, 163(2014), 159-168.
- Nurhayati, H. (2015). Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak Pada Orangtua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PPK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Puryanti, I. (2013). *Hubungan kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Jurnal Kordinat*. 16(1), 31-46.
- Santrock, J.W. (2002). *Perkembangan Masa Hidup*. Edisi 5 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, H. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Yamin, M., & Sanan, J. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.